

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI DITINJAU DARI SEGI GENDER (STUDI EMPIRIS DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)**

**Aurora Syafaldiza Barus<sup>1</sup>, Christy Angelia Parhusip<sup>2</sup>, Dwi Syahlani<sup>3</sup>, Nasirwan<sup>4</sup>**  
Universitas Negeri Medan

Email: [aurorasyafaldiza13@gmail.com](mailto:aurorasyafaldiza13@gmail.com)<sup>1</sup>, [christyangelia081203@gmail.com](mailto:christyangelia081203@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dwisyahlanil9@gmail.com](mailto:dwisyahlanil9@gmail.com)<sup>3</sup>, [nasirwan@unimed.ac.id](mailto:nasirwan@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi ditinjau dari segi gender (studi empiris di program studi akuntansi universitas negeri medan). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian Eksplanatori explanatory research. Adapun metode pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling yaitu dilakukan pada 45 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Medan dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner atau angket. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik serta analisis statistik regresi linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi berdasarkan gendernya. Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap etika bisnis dan etika profesi.

**Kata Kunci** : Etika Profesi, Etika Bisnis, Mahasiswa, Gender.

**Abstract** – *This study aims to determine the perception of accounting students towards business ethics and professional ethics from a gender perspective (an empirical study in the accounting study program at the State University of Medan). This research was conducted using quantitative methods, specifically employing explanatory research. The sampling method used was purposive sampling technique, involving 45 accounting students from the State University of Medan, with data collection through questionnaire distribution. The data analysis techniques in this study used classical assumption tests and multiple linear regression statistical analysis. The results of this study indicate that simultaneously and partially, the analysis of accounting students' perceptions of business ethics and professional ethics based on their gender has a negative and significant effect on business ethics and professional ethics.*

**Keywords** : *Profesional Ethics, Business Ethics, Students, Gender.*

## **PENDAHULUAN**

Profesi akuntan adalah profesi di mana seorang akuntan memiliki tanggung jawab atas tindakannya, baik terhadap organisasi, masyarakat, maupun dirinya sendiri. Kehadiran profesi akuntan publik diharapkan oleh masyarakat untuk memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2012). Di Indonesia, peran profesi akuntan terkait erat dengan otonomi daerah dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Oleh karena itu, kesiapan untuk menjaga profesionalisme dalam profesi ini sangat penting. Profesionalisme dalam profesi akuntan mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki setiap anggotanya, yaitu keahlian, pengetahuan, dan karakter. Karakter mencerminkan kepribadian profesional yang tercermin dalam sikap serta interaksi dengan pengguna jasa akuntan. Bagi profesi akuntan di Indonesia, hal ini, bersama dengan kemampuan profesional lainnya, akan menentukan posisi mereka dalam persaingan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Isu etika dalam profesi akuntan menjadi topik yang menarik. Di Indonesia, isu ini terus berkembang seiring dengan adanya berbagai pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh Akuntan Publik, Akuntan Intern, maupun Akuntan Pemerintah.

Sikap dan etika seorang akuntan memainkan peran penting dalam menghadapi tekanan, baik yang berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Oleh karena itu, faktor lingkungan, terutama lingkungan pendidikan, sangat mempengaruhi perilaku seorang akuntan. Sudibyo (1995) dalam Ludigdo dan Machfoedz (1999) menyatakan bahwa dunia pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku etis akuntan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis dan etika profesi. Keberadaan mata kuliah tentang moral dan etika menjadi sangat relevan untuk diajarkan kepada mahasiswa, karena pendidikan etika memegang peran penting dalam perkembangan profesi akuntansi. Dari segi tugas, seorang akuntan pemerintah bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan pertanggungjawaban instansi pemerintah. Sementara itu, mahasiswa akuntansi sedang dalam proses mempelajari teori-teori etika, yang akan membantu mereka ketika nanti menjadi akuntan. Di sisi lain, akuntan perusahaan bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan serta mengawasi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas tentang etika bisnis dan etika profesi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara akuntan, mahasiswa akuntansi, dan karyawan di bidang akuntansi dari perspektif gender.

## **KAJIAN TEORI**

### **Persepsi**

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, atau proses di mana seseorang mengenali berbagai hal melalui panca indera (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Menurut Rakhmat (2005), persepsi adalah pengalaman yang berkaitan dengan objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui penarikan kesimpulan dari informasi dan interpretasi pesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), persepsi didefinisikan sebagai respons langsung terhadap sesuatu, atau proses di mana seseorang memahami berbagai hal di sekitarnya melalui panca indera. Pararuk & Gamaliel (2018) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses di mana pesan atau informasi masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus berinteraksi dengan lingkungannya melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Robbins & Judge (2017) menambahkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, minat, pengalaman, dan ekspektasi. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi persepsi mencakup usia, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi,

budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, serta pengalaman hidup individu.

### **Mahasiswa Akuntansi**

Mahasiswa akuntansi adalah pelajar di institusi pendidikan tinggi yang mengikuti program studi Akuntansi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Selama proses pembelajaran hingga penerapan praktik, mahasiswa akuntansi kerap dihadapkan pada pengambilan keputusan yang melibatkan etika bisnis terkait masalah akuntansi. Membuat keputusan dalam situasi yang melibatkan konflik kepentingan bisnis dan pertimbangan etis sering kali tidak mudah, bahkan bagi seorang profesional (Lozano, 1996) dalam Suryaningrum, dkk (2005).

### **Gender**

Penafsiran gender adalah konsep yang digunakan untuk mendefinisikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari perspektif budaya, sehingga gender dalam hal ini mendefinisikan pria dan wanita dari sudut pandang non-biologis. *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender adalah konsep kultural yang berupaya membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Menurut penelitian Suryanti & Eka Arianty Arfah (2019), dalam kehidupan sosial, gender dapat diartikan sebagai sesuatu yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal perilaku yang memengaruhi sikap terhadap masalah etika. Perempuan cenderung berperilaku lebih emosional dan lebih sering mengandalkan insting, sementara laki-laki lebih berpikir rasional dan bersikap tegas dalam pengambilan keputusan.

### **Etika**

Sasaran utama etika adalah moralitas, karena etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari moral. Moralitas adalah istilah yang digunakan untuk mencakup praktik dan aktivitas yang membedakan antara apa yang baik dan buruk, serta aturan-aturan yang mengatur perilaku tersebut dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut O.P. Simorangkir (2003), etika secara umum didefinisikan sebagai "suatu usaha yang sistematis dengan menggunakan akal untuk menafsirkan pengalaman moral, baik individu maupun sosial, sehingga dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta memberikan nilai-nilai yang bermakna untuk dijadikan pedoman hidup." Menurut Keraf (1998), secara teoritis etika dapat dibedakan menjadi dua pengertian, meskipun dalam praktiknya sering kali sulit dibedakan. Pertama, etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti "adat istiadat" atau "kebiasaan." Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik bagi individu maupun masyarakat atau kelompok. Ini berarti etika melibatkan nilai-nilai dan tata cara hidup yang baik, serta kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan ini kemudian tercermin dalam pola perilaku yang berulang dan menjadi bagian dari tradisi. Kedua, etika juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang berbeda dari moralitas. Dalam pengertian ini, etika memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan moralitas dan pengertian pertama di atas. Etika di sini dipahami sebagai filsafat moral, atau ilmu yang mempelajari dan menelaah nilai-nilai serta norma-norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian pertama.

K. Bertens (2000) membedakan etika dalam dua pengertian: etika sebagai praksis dan etika sebagai refleksi. Etika sebagai praksis mengacu pada nilai-nilai dan norma-norma moral yang diterapkan dalam praktik kehidupan. Etika praksis berhubungan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan, apakah sesuai atau tidak dengan nilai dan norma moral yang ada. Sementara itu, etika sebagai refleksi adalah pemikiran kritis tentang tindakan, terutama mengenai apa yang seharusnya dilakukan atau dihindari. Etika refleksi menganalisis dan mengevaluasi etika dalam praksis sebagai objek kajiannya. Namun, etika refleksi juga bisa mencapai tingkat ilmiah jika dijalankan dengan kritis, metodis, dan sistematis. Ketiga ciri

tersebut adalah yang membedakan pemikiran etis yang bersifat ilmiah. Secara umum, etika dapat dipahami sebagai dasar moral yang mencakup ilmu tentang kebaikan serta hakikat dari apa yang benar atau salah. Dalam konteks ini, etika memberikan panduan mengenai perilaku, sikap, dan tindakan yang dianggap pantas dalam berbagai aktivitas manusia.

### **Etika Bisnis**

Etika bisnis merupakan manifestasi dari nilai-nilai moral yang diakui oleh sebagian besar pelaku usaha. Kesadaran ini muncul karena keberhasilan dalam bisnis sering kali bergantung pada sejauh mana prinsip-prinsip etika bisnis diindahkan. Oleh karena itu, penegakan etika bisnis sangat penting untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat dan kondusif di Indonesia. Namun, dalam praktiknya, penegakan etika bisnis semakin menantang. Hal ini diperparah oleh banyaknya pelanggaran etika yang dilakukan oleh pelaku bisnis, dan karena etika bisnis tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat, penyelesaiannya tidak bisa dilakukan melalui jalur hukum. Seperti etika terapan lainnya, etika bisnis dapat dilaksanakan pada tiga tingkatan : makro, meso, dan mikro. Pada tingkat makro, etika bisnis mempelajari aspek-aspek moral dari keseluruhan sistem ekonomi. Pada tingkat meso, etika bisnis fokus pada masalah etis dalam organisasi, yang mencakup perusahaan, serikat pekerja, lembaga konsumen, asosiasi profesi, dan lainnya. Sedangkan pada tingkat mikro, etika bisnis menyoroti tanggung jawab etis individu dalam konteks ekonomi dan bisnis, termasuk hubungan antara karyawan dan atasan, manajer dan bawahan, produsen dan konsumen, serta pemasok dan investor.

Akuntan pemerintah, mahasiswa akuntansi, dan akuntan perusahaan memiliki prinsip-prinsip etika yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugas mereka. Prinsip-prinsip etika bisnis menurut Keraf (1998: 73-80) meliputi:

1. Prinsip otonomi
2. Prinsip kejujuran
3. Prinsip keadilan
4. Prinsip saling menguntungkan (mutual benefit principle)
5. Prinsip integritas moral

Selain itu, beberapa teori penting dalam etika bisnis yang dijelaskan oleh Augustine (2005) antara lain:

1. Utilitarisme: Kata "utilitarisme" berasal dari bahasa Latin yang berarti "bermanfaat". Menurut Bertens (2000), suatu tindakan dianggap baik jika menghasilkan manfaat, namun manfaat tersebut tidak hanya untuk satu atau dua orang, melainkan untuk masyarakat secara keseluruhan.
2. Teori Hak: Bertens (2000) menyebut teori hak sebagai pendekatan yang sering digunakan untuk menilai baik atau buruknya suatu tindakan atau perilaku. Teori ini berkaitan erat dengan kewajiban moral seseorang.
3. Teori Keutamaan: Bertens (2002) menjelaskan bahwa teori keutamaan menilai tindakan seseorang berdasarkan sikap dan akhlaknya, yang mencerminkan karakter moral individu tersebut dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etis.

### **Etika Profesi**

Menurut Bynton dan Kell, serta Rustiana dan Indri (2002), etika profesi adalah karakteristik yang membedakan suatu profesi dari profesi lainnya dan berfungsi untuk mengatur perilaku anggotanya. Prinsip etika profesi akuntan, seperti yang dijelaskan dalam IAI (1998: 302-306) dan diuraikan oleh Ludigdo (2007), terdiri dari delapan butir pertanyaan yang menjadi dasar perilaku etika profesional serta kerangka aturan etika. Prinsip-prinsip ini mengatur pelaksanaan tugas profesional oleh anggotanya dan meliputi:

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan umum
3. Integritas

4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku profesional
8. Standar teknis

Etika berkaitan erat dengan kode etik profesi. Dalam kode etik tersebut, profesi akuntan yang diatur oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menetapkan etika yang harus diikuti oleh seorang akuntan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya serta dalam menunjukkan perilaku etis. Etika profesional mencakup standar perilaku yang dirancang baik untuk tujuan praktis maupun idealis. Untuk efektif, kode etik sebaiknya berada di atas hukum, tetapi masih di bawah idealisme. Menurut Muchtar (2016), etika profesi adalah aturan perilaku yang memiliki kekuatan mengikat bagi setiap profesional yang memegangnya.

#### **Kode Etik Akuntan Indonesia**

Kode etik akuntan Indonesia berfungsi sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di sektor bisnis, di instansi pemerintah, maupun di lingkungan pendidikan dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka. Kerangka Kode Etik Akuntan Indonesia mencakup lima Prinsip Etika Profesi (IAI, 2020), yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Menurut Nofitasari (2017), kode etik bertujuan untuk memastikan bahwa akuntan publik mempertahankan sikap profesional dan meyakinkan masyarakat bahwa mereka melayani sesuai dengan standar profesional. Kode etik disusun untuk memberikan panduan kepada pemakai jasa akuntan dan sesama rekan akuntan publik dengan mengatur perilaku para akuntan yang berpraktik.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki - laki dan mahasiswa perempuan terhadap etika bisnis

H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki - laki dan mahasiswa perempuan terhadap etika profesi

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatory. Penelitian explanatory adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara empiris dan mencari jawaban mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dimulai pada bulan Agustus sampai September. Kuisoner yang dibagikan di sekitar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode angket dengan mendistribusikan kuisoner kepada responden yang merupakan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Negeri Medan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi akuntansi yang telah mempelajari mata kuliah auditing 1 yang masih aktif ditahun 2024 yang berasal dari Universitas Negeri Medan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 45 orang mahasiswa dan

mahasiswi program studi akuntansi dengan menggunakan rumus Slovin.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika bisnis dan etika profesi

- **Etika Bisnis (X1)** adalah konsepsi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara umum dalam kehidupan masyarakat, pendekatan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku seseorang.
- **Etika Profesi (X2)** adalah karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah para anggotanya. Landasan perilaku etika profesional dan kerangka dasar bagi aturan etik, serta mengatur pelaksanaan Tanggung jawab profesi, Kepentingan Unum, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, dan Standar teknis

#### 2) Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi

- **Persepsi Mahasiswa akuntansi (Y)** adalah Mahasiswa akuntansi adalah siswa sekolah tinggi atau perguruan tinggi program studi Akuntansi. Mahasiswa akuntansi dalam proses pembelajaran sampai proses penerapan praktis, sering dihadapkan pada keputusan yang melibatkan etika bisnis yang berkaitan dengan masalah akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1) Deskripsi Data Responden

Pada penelitian ini penulis menyebar kuesioner kepada responden yaitu sebanyak 50 kuisoner dan yang kembali sebanyak 45 orang. Kuesioner yang disebar kepada responden akan diambil pada 7 hari berikutnya setelah diisi oleh responden. Cara ini dipilih untuk mendapatkan kepastian perolehan data dan efisiensi waktu. Berikut ini adalah rincian perolehan data hasil penyebaran kuesioner di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

##### a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	19	42%
Perempuan	26	58%
<b>Total</b>	45	100%

Tabel 1

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 orang (58%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (42%). Namun demikian perbedaan dari segi jenis kelamin belum begitu mencolok.

#### 2) Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson yang sudah terkoreksi. Pengujian validitas intrumen ini dilakukan terlebih dahulu terhadap 50 responden dengan r tabel sebesar 0,236. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dimensi	Pertanyaan	Factor Loading	Keterangan
<b>Etika Bisnis</b>	1	0.043	Tidak Valid
	2	0.398	Valid
	3	0.555	Valid
	4	0.469	Valid

	5	0.417	Valid
	6	0.192	Tidak Valid
	7	0.439	Valid
<b>Dimensi</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Factor Loading</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Etika Profesi</b>	1	0.182	Tidak Valid
	2	0.398	Valid
	3	0.388	Valid
	4	0.547	Valid
	5	0.448	Valid
	6	0.560	Valid
	7	0.376	Valid
	8	0.558	Valid
	9	0.462	Valid
	10	0.371	Valid
	11	0.414	Valid

Berdasarkan uji validitas menggunakan Product Moment Pearson diperoleh hasil instrumen yang tidak valid terdapat 3 instrumen.

b. uji reabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	20

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020). Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Di mana menurut Putri (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach  $>0.60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Kemudian, berdasarkan uji reliabilitas kusioner perilaku prososial yang telah diolah menggunakan SPSS diketahui nilai reliabilitas kusioner 0.635 yang artinya nilai Alpha Cronbach dari kusioner  $>0.60$ . kemudian ketentuan lain, reliabel atau tidaknya nilai kusioner tersebut perlu dibandingkan dengan ketentuan reliabilitas yang sudah diakui.

Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas dan ketentuan nilai Alpha Cronbach pada kusioner harus  $>0.60$  maka dapat disimpulkan bahwa kusioner etika bisnis dan etika profesi yang disusun oleh peneliti adalah reliabel atau konsiten dengan kategori sedang.

b. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43260759
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dimana data dikatakan berdistribusi normal, jika  $p > 0,05$  (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil tabel yang ada, Nilai Z atau Z-value untuk penelitaian ini adalah sebesar 0,919 dengan signifikansi (asyp sig) sebesar 0,366. Oleh karena asyp sig sebesar 0,366  $>$

0,05, maka kesimpulan yang diambil adalah data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka data tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan SPSS :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.609	1.773		4.291	.000					
	Etika_Bisnis	-.111	.049	-.295	-2.255	.029	-.326	-.312	-.294	.990	1.010
	Etika_Profesi	-.056	.023	-.312	-2.387	.021	-.342	-.329	-.311	.990	1.010

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diketahui nilai tolerance pada masing-masing variabel  $> 0,1$  yaitu sebesar 0.990 sedangkan untuk nilai VIF pada masing-masing variabel  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.609	1.773		4.291	.000					
	Etika_Bisnis	-.111	.049	-.295	-2.255	.029	-.326	-.312	-.294	.990	1.010
	Etika_Profesi	-.056	.023	-.312	-2.387	.021	-.342	-.329	-.311	.990	1.010

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Hasil output pada gambar diatas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 7.609 - 0,111 - 0,056 + e$$

Berdasarkan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta bernilai 7.609. Nilai tersebut berarti tingkat variabel bebas (etika bisnis dan etika profesi) konstan atau sama dengan nol (0), maka rata-rata gender adalah sebesar 24.403 satuan.
  - 2) Koefisien regresi variabel etika bisnis bernilai negatif sebesar 0,111. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) akan meningkatkan nilai dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar - 0,111.
  - 3) Koefisien regresi variabel pengendalian internal bernilai negatif sebesar -0,056. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel etika profesi (X2) akan meningkatkan nilai dari gender sebesar - 0.056.
- 3) . Uji Hipotesis
- a) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji thitung ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel coefficient level of significance yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Apabila thitung  $>$  tabel H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil output uji t dengan menggunakan program SPSS versi 24 sebagai berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.609	1.773		4.291	.000					
	Etika_Bisnis	-.111	.049	-.295	-2.255	.029	-.326	-.312	-.294	.990	1.010
	Etika_Profesi	-.056	.023	-.312	-2.387	.021	-.342	-.329	-.311	.990	1.010

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Dari hasil uji parsial (uji statistic t) dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap y dikarenakan  $\text{sig } 0,029 < 0,05$ . X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap y dikarenakan  $\text{sig } 0,021 < 0,05$ . Maka nilai t hitung =  $-2.225 < t \text{ table} = 2.012$ , maka dikatakan X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap y. Nilai t hitung X2 yaitu  $-2.387 < t \text{ table} = 2.012$ , maka X2 juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap y. Jadi semua variabel independen tidak memiliki pengaruh sama sekali pada variabel dependen.

#### b) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen etika bisnis (X1) dan etika profesi (X2) secara simultan terhadap variabel dependen Persepsi Mahasiswa (Y).

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.435	2	1.217	5.981	.005 <sup>b</sup>
	Residual	9.565	47	.204		
	Total	12.000	49			

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

b. Predictors: (Constant), Etika\_Profesi, Etika\_Bisnis

Dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,005 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,005 yang berarti model penelitian ini dapat diterima.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y maka X2 juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Jadi semua variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen.

### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, sebagai berikut :

1. Pendidikan Etika yang Komprehensif
  - a. Implementasi Mata Kuliah Etika: Universitas harus memprioritaskan mata kuliah etika dalam kurikulum akuntansi. Materi ini harus mencakup teori-teori etika, prinsip-prinsip etika bisnis, dan etika profesi akuntan secara mendalam.
  - b. Pengalaman Praktis: Tambahkan program magang atau kerja praktek yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan teori etika dalam situasi nyata
2. Implementasi Kode Etik
  - a. Pengenalan Kode Etik Akuntan Indonesia: Pastikan mahasiswa memahami 5 prinsip etika profesi akuntan Indonesia, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.
  - b. Kode Etik dalam Praktik: Gunakan contoh kasus yang relevan untuk mengajarkan bagaimana kode etik diterapkan dalam situasi bisnis dan profesional.
3. Pengembangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
  - a. Pengembangan Sistem yang Efektif: Universitas harus bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan sistem akuntansi keuangan daerah yang efektif dan transparan.

- b. Pengendalian Internal yang Kuat: Pastikan sistem akuntansi keuangan daerah dilengkapi dengan pengendalian internal yang kuat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Pengembangan Perilaku Profesional
    - a. Workshop dan Diskusi: Organisasi workshop dan diskusi yang rutin untuk membahas topik etika bisnis dan etika profesi. Ini dapat membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dalam praktik.
    - b. Kolaborasi dengan Profesi: Bekerja sama dengan akuntan profesional untuk memberikan wawasan langsung tentang bagaimana etika diterapkan dalam praktik sehari-hari.
  5. Pengaruh Lingkungan Pendidikan
    - a. Lingkungan Pendidikan yang Mendorong Etika: Pastikan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan etika. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan etika dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, A. N. (2024). THE INFLUENCE OF ACCOUNTANT PROFESSIONAL ETHICS KNOWLEDGE AND ETHICAL ORIENTATION ON ACCOUNTING STUDENTS' PERCEPTIONS REGARDING CREATIVE ACCOUNTING. *Journal of Accounting and Behavior*, 1-21.
- Deliana, L. E. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 71-77.
- Ilma Suryani Mardana, J. &. (2022). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI DI PANDANG DARI SEGI GENDER. *E-JRA*.
- Irfan. (2008). PERSEPSI AKUNTAN INTERN TENTANG ETIKA BISNIS (Studi Empiris Pada Perbankan Di Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1-26.
- Karim, E. N. (2020). ACCOUNTING STUDENTS' PERCEPTIONS AND EDUCATIONAL ACCOUNTANTS ON ETHICS OF PREPARING FINANCIAL STATEMENTS. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 171-180.
- Leni, S. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 277-293.
- Malau, L. S. (2023). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA DAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN (Studi Empiris Pada Prodi Akuntansi PTS dan PTN Yohyakarta. Yogyakarta.
- Manuhara, T. I. (2009). PERSEPSI AKUNTAN PEMERINTAH, MAHASISWA AKUNTANSI, DAN AKUNTAN PERUSAHAAN TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 55-66.
- Nainggolan, E. P. (2023). Study on the Ethical Perceptions of Accounting Students: Evidence from Medan City. *Journal of International Conference Proceedings*, 169-185.
- Syiar Rinaldy, A. A. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa. *Bongaya Journal fpr Research in Accounting*, 106-114.
- Wage, S. &. (n.d.). ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM. *journal upbatam*.